



Pembinaan Sosial Emosional Anak Melalui Pembentukan Karakter dengan Media Kartu Hati di RA Ihya Al-Ulum

Andi Rezky Nurhidaya¹, Mulyadi², Nasaruddin³, Andi Suryang Sari⁴, Andi Herlina⁵, Hernawati⁶, Nurhisma⁷, Harmilawati⁸, Kasmawati⁹.

Universitas Islam Makassar¹, Universitas Islam Makassar², Universitas Islam Makassar³, Universitas Islam Makassar⁴, Universitas Islam Makassar⁵, Universitas Islam Makassar⁶, Universitas Islam Makassar⁷, Universitas Islam Makassar⁸, Universitas Islam Makassar⁹

Corresponding Author :

andirezkinurhidayah@uim-makassar.ac.id¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui pembentukan karakter menggunakan media kartu hati di RA Ihya Al-Ulum 1 Universitas Islam Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan melibatkan 10 anak kelompok B sebagai subjek penelitian. Dalam proses pembelajaran, setiap anak diberikan kartu hati yang berfungsi untuk menilai perilaku mereka. Jika anak tidak mematuhi aturan atau menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru memberikan titik hitam pada kartu hati, sementara perilaku yang positif diberi simbol hati cerah atau bintang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mendengarkan arahan guru, empati terhadap teman, dan pengendalian emosi. Pada siklus pertama, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan ke kategori "Mulai Berkembang" (MB), dengan 30% anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH). Pada siklus kedua, 80% anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) dan 10% anak mencapai "Berkembang Sangat Baik" (BSB), dengan tingkat keberhasilan keseluruhan mencapai 90%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu hati dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membina sosial emosional anak usia dini. Umpan balik yang diberikan secara langsung melalui media ini membantu anak memahami dan memperbaiki perilaku mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Sosial Emosional, Pembentukan Karakter, Media Kartu Hati, Anak Usia Dini, RA Ihya Al-Ulum.

Abstract: This study aims to enhance children's social-emotional development through character building using heart card media at RA Ihya Al-Ulum 1, Universitas Islam Makassar. The research employs Classroom Action Research (CAR) methodology, involving 10 children in group B as research subjects. During the learning process, each child is given a heart card to evaluate their

behavior. If a child fails to follow rules or exhibits inappropriate behavior, the teacher marks the heart card with a black dot, while positive behavior is rewarded with a bright heart or star symbol. The findings indicate significant improvement in indicators such as rule compliance, the ability to follow teacher instructions, empathy toward peers, and emotional regulation. In the first cycle, most children progressed to the "Starting to Develop" (MB) category, with 30% reaching the "Developing as Expected" (BSH) category. In the second cycle, 80% of the children achieved the "Developing as Expected" (BSH) category, and 10% reached the "Very Well Developed" (BSB) category, with an overall success rate of 90%. The study concludes that the use of heart card media can serve as an effective teaching strategy for fostering social-emotional development in early childhood. The direct feedback provided through this medium helps children understand and improve their behavior in an enjoyable and meaningful way. This research contributes to the development of character-based learning methods, particularly in the context of Islamic education.

Keywords: Social-Emotional, Character Building, Heart Card Media, Early Childhood, RA Ihya Al-Ulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Pada usia ini, anak-anak mulai membentuk keterampilan penting yang akan memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain serta mengelola dan mengekspresikan emosi mereka. Kemampuan sosial emosional yang baik di masa dini berkontribusi pada perkembangan karakter yang sehat dan menjadi dasar yang kuat untuk kesuksesan dalam kehidupan sosial dan akademik di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap pembinaan sosial emosional anak sejak usia dini.

Di Indonesia, Kurikulum 2013 (K-13) diterapkan sebagai acuan dalam pembelajaran di jenjang PAUD hingga pendidikan dasar. K-13 menekankan pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial emosional anak, selain pengetahuan akademik. Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta kemampuan sosial yang akan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD harus mampu membentuk sikap positif pada anak, seperti empati, kepatuhan terhadap aturan, dan pengendalian emosi.

Namun, di lapangan, masih ditemukan banyak anak yang kesulitan dalam aspek sosial emosional, seperti kesulitan mematuhi aturan, berempati terhadap teman, serta mengendalikan emosi

dalam interaksi sosial. Di RA Ihya Al-Ulum 1 Universitas Islam Makassar, misalnya, sebagian besar anak di kelompok B menunjukkan perkembangan sosial emosional yang belum optimal. Banyak anak yang masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan efektif untuk mendukung pembinaan sosial emosional anak.

Dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media kartu hati. Media ini dirancang untuk memberikan umpan balik visual terhadap perilaku anak. Ketika anak menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti tidak mematuhi aturan atau kesulitan mengendalikan emosi, guru memberikan titik hitam pada kartu hati mereka. Sebaliknya, perilaku positif, seperti empati terhadap teman dan pengendalian emosi, akan diberi simbol positif, seperti hati cerah atau bintang. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak memahami pentingnya perilaku positif dan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki diri secara bertahap.

Penggunaan media kartu hati ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami dan mengelola emosi mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan K-13 yang tidak hanya mengedepankan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter yang mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai sosial yang mendukung kesejahteraan anak. Dengan demikian, media kartu hati dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembinaan sosial emosional di PAUD.

Selain itu, pentingnya pembinaan sosial emosional pada anak juga didasarkan pada berbagai landasan hukum yang mendukung pendidikan anak usia dini di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara optimal dalam aspek kognitif, sosial, emosional, serta karakter. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan pentingnya pendidikan yang berbasis pada

karakter, moral, dan nilai sosial sebagai bagian dari pengembangan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya.

Penerapan media kartu hati diharapkan dapat mempercepat perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Kurikulum 2013 dan landasan hukum pendidikan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media kartu hati dalam mendukung pembinaan sosial emosional anak di RA Ihya Al-Ulum 1 Universitas Islam Makassar dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam konteks pendidikan karakter anak.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui pembentukan karakter menggunakan media kartu hati. Subjek penelitian adalah 10 anak kelompok B di RA Ihya Al-Ulum 1 Universitas Islam Makassar. Dalam penelitian ini, media kartu hati digunakan sebagai alat untuk menggambarkan perkembangan sosial emosional anak, serta untuk memberikan umpan balik secara visual terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran.

Media kartu hati terdiri dari gambar hati yang digunakan sebagai alat untuk menilai dan memberikan umpan balik mengenai perilaku anak. Setiap anak memiliki kartu hati yang dapat diperoleh dari guru. Kartu ini digunakan untuk menilai aspek sosial emosional anak, dengan fokus pada empat indikator utama: kepatuhan terhadap aturan, kemampuan mendengarkan arahan guru, empati terhadap teman, dan pengendalian emosi.

Proses kerja media kartu hati yakni, *Penilaian dan Umpan Balik*: Setiap kali anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, seperti tidak mematuhi instruksi guru, kurang empati terhadap teman, atau kesulitan dalam mengendalikan emosi, guru akan memberikan tanda berupa titik hitam pada kartu hati anak tersebut. Titik hitam ini berfungsi sebagai sinyal bahwa anak perlu memperbaiki perilakunya. Titik hitam diberikan dengan cara yang tidak memarahi anak, tetapi

lebih kepada penilaian objektif terhadap perilaku mereka.

Peningkatan Perilaku: Sebaliknya, ketika anak menunjukkan perilaku positif seperti mematuhi aturan, mendengarkan dengan baik, menunjukkan empati, atau mengendalikan emosinya dengan baik, guru akan memberikan pujian atau simbol hati berwarna cerah (misalnya, tanda bintang) untuk mengapresiasi usaha anak. Tujuannya adalah untuk memperkuat perilaku baik dan memberikan anak rasa prestasi.

Refleksi dan Diskusi: Setiap akhir sesi, guru mengajak anak-anak untuk melihat kartu hati mereka dan mendiskusikan apa yang terjadi selama kegiatan. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengenali apa yang menyebabkan adanya titik hitam di kartu hati mereka dan bagaimana mereka dapat memperbaiki perilaku tersebut. Proses ini tidak hanya membantu anak-anak dalam memahami pentingnya perilaku yang baik, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk merefleksikan tindakan mereka.

Peningkatan Secara Bertahap: Titik hitam di kartu hati bertujuan untuk memberi anak kesempatan belajar dan berkembang. Titik hitam bukanlah hukuman, tetapi sebuah indikator yang memungkinkan anak mengetahui area yang perlu diperbaiki. Dalam setiap sesi pembelajaran, anak diharapkan bisa mengurangi titik hitam dan menggantinya dengan simbol positif seperti bintang atau hati cerah, yang menandakan bahwa mereka telah memperbaiki perilaku mereka.

Setiap siklus dalam penelitian ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi mengenai perubahan perilaku dan perkembangan sosial emosional anak dicatat secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut. Keberhasilan dari penggunaan kartu hati diukur berdasarkan peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) atau "Berkembang Sangat Baik" (BSB) dalam setiap indikator sosial emosional.

Dengan menggunakan media kartu hati, diharapkan anak-anak dapat lebih sadar akan tindakan mereka dan belajar untuk memperbaiki diri secara bertahap melalui umpan balik yang positif dan konstruktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui pembentukan karakter dengan menggunakan media kartu hati. Proses ini meliputi pemberian umpan balik yang langsung pada perilaku anak, dengan cara memberikan titik hitam di kartu hati jika anak tidak mematuhi aturan atau menunjukkan perilaku yang kurang baik, serta memberikan tanda positif seperti bintang atau hati cerah saat anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pada pra-siklus, sebagian besar anak berada dalam kategori "Belum Berkembang" (BB) untuk semua indikator. Anak-anak yang mulai menunjukkan perkembangan pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) hanya tiga orang, yaitu AQI, SAI, dan KHA, yang relatif merata pada semua

indikator. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sosial emosional anak masih rendah. Berikut adalah hasil rinci pra-siklus:

Nama Anak	Indikator			
	Kepatuhan terhadap aturan	Kemampuan mendengarkan arahan guru	Empati terhadap teman	Pengendalian Emosi
MAZ	BB	BB	BB	BB
MFA	BB	BB	BB	BB
MIR	BB	BB	BB	BB
ACO	BB	BB	BB	BB
ACI	BB	BB	BB	BB
NTA	BB	BB	BB	BB
AQI	MB	MB	MB	MB
SAI	MB	MB	MB	MB
KHA	MB	MB	MB	MB
SYA	BB	BB	BB	BB

Tabel 1. Hasil Observasi Pra-Siklus

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Setelah penerapan media kartu hati, terjadi perubahan pada siklus pertama. Sebagian besar anak mulai masuk ke kategori "Mulai Berkembang" (MB). Terdapat juga anak seperti AQI, SAI, dan KHA yang berhasil mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) pada seluruh indikator. Namun, masih ada anak yang tertinggal di tahap "Belum Berkembang" (BB), khususnya pada indikator empati terhadap teman dan pengendalian emosi. Tingkat keberhasilan pada siklus pertama tercatat sebesar 30%. Berikut adalah hasil rinci siklus pertama:

Tabel 2. Hasil Observasi siklus 1

Nama Anak	Indikator			
	Kepatuhan Terhadap Aturan	Kemampuan Mendengarkan Arahan Guru	Empati Terhadap Teman	Pengendalian Emosi
MAZ	BB	MB	BB	MB
MFA	BB	BB	MB	MB
MIR	MB	MB	MB	MB
ACO	MB	MB	MB	MB
ACI	MB	MB	MB	MB
NTA	MB	MB	MB	MB
AQI	BSH	BSH	BSH	BSH
SAI	BSH	BSH	BSH	BSH
KHA	BSH	BSH	BSH	BSH
SYA	MB	MB	MB	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada siklus kedua, hasil menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 80% anak berada

pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), sementara 10% anak (ACI) berhasil mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Hal ini menandakan bahwa media kartu hati efektif dalam mendukung anak memahami dan mempraktikkan nilai sosial emosional, terutama pada indikator pengendalian emosi yang menunjukkan perkembangan tertinggi. Tingkat keberhasilan pada siklus kedua tercatat sebesar 90%. Berikut adalah hasil rinci siklus kedua:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus 2

Nama Anak	Indikator			
	Kepatuhan Terhadap Aturan	Kemampuan Mendengarkan Arahan Guru	Empati Terhadap Teman	Pengendalian Emosi
MAZ	MB	BSH	MB	MB
MFA	MB	BSH	MB	MB
MIR	BSH	BSH	MB	BSH
ACO	BSH	BSH	BSH	BSH
ACI	BSB	BSB	BSH	BSH
NTA	BSH	BSH	BSH	BSH
AQI	BSH	BSH	BSH	BSH
SAI	BSH	BSH	BSH	BSH
KHA	BSH	BSH	BSH	BSH
SYA	BSH	BSH	MB	MB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu hati memberikan dampak positif terhadap sosial emosional anak. Media ini tidak hanya membantu anak memahami emosi, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih empati dan pengendalian diri. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya intervensi berbasis aktivitas interaktif dan menyenangkan dalam

pembelajaran sosial emosional anak.



Bentuk Kartu Hati

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu hati efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini di RA Ihya Al-Ulum 1 Universitas Islam Makassar. Dengan memberikan titik hitam pada kartu hati ketika anak tidak mematuhi aturan atau menunjukkan perilaku yang kurang baik, serta memberikan simbol positif seperti bintang atau hati cerah saat anak menunjukkan perilaku baik, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengelola emosi mereka.

Pada siklus pertama, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan ke kategori "Mulai Berkembang" (MB), dengan 30% anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH). Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan, di mana 80% anak mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH) dan 10% anak mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), dengan tingkat keberhasilan keseluruhan mencapai 90%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu hati bukan hanya memberikan umpan balik yang efektif terhadap perilaku anak, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan

untuk meningkatkan pembinaan sosial emosional anak usia dini melalui media kartu hati:

1. **Bagi Guru PAUD:** Guru disarankan untuk menggunakan media kartu hati secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Media ini dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan umpan balik langsung terhadap perilaku anak, sekaligus membantu mereka memahami dampak dari tindakan mereka. Guru juga perlu menciptakan suasana yang mendukung, di mana anak merasa aman untuk belajar dari kesalahan mereka dan termotivasi untuk memperbaiki diri.
2. **Bagi Lembaga Pendidikan:** Lembaga pendidikan, khususnya PAUD, diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru tentang penggunaan media pembelajaran inovatif seperti kartu hati. Selain itu, lembaga juga dapat menjadikan media kartu hati sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis karakter, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 dalam membentuk anak yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik.
3. **Bagi Orang Tua:** Orang tua diharapkan dapat mendukung pembinaan sosial emosional anak dengan menerapkan prinsip serupa di rumah. Memberikan umpan balik positif dan membantu anak merefleksikan perilaku mereka dapat memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua juga penting untuk memastikan konsistensi dalam pembinaan karakter anak.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas media kartu hati dalam konteks yang berbeda, seperti pada kelompok usia yang lebih muda atau lebih tua, serta pada berbagai latar belakang budaya dan lingkungan pendidikan. Penelitian yang lebih mendalam juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan media kartu hati terhadap pembentukan karakter anak.

5. **Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan:** Pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif seperti kartu hati dengan menyusun panduan implementasi yang dapat diadopsi oleh lembaga PAUD. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, penyediaan sumber daya, atau pengakuan terhadap praktik baik dalam pembelajaran berbasis karakter.

Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak usia dini untuk lebih memaksimalkan pembinaan sosial emosional anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, empatik, dan mampu mengelola emosinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Pedoman Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2021): 117-126.
- Utama, AM Bandi. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal pendidikan jasmani indonesia* 8.1 (2011).
- Jalil, Muhammad Hilmi. "Konsep hati menurut al-Ghazali." *Reflektika* 11.1 (2016): 59-71.
- Ustadz Sunnatullah, "Dosa dan Catatan Hitam dalam Hati". 2021 di akses pada 27 November 2024 di <https://nu.or.id/tasawuf-akhlak/ibnu-athailah-dosa-dan-catatan-hitam-dalam-hati-WgXtL>

